

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Setiap daerah di Indonesia memiliki karakteristiknya sendiri sehingga diperlukan kebijakan yang berbeda untuk mengatur suatu daerah dengan daerah lainnya. Memahami dengan baik karakteristik setiap daerah merupakan salah satu langkah awal terwujudnya pembangunan yang baik pula. Hal tersebut akan berpengaruh pada pemanfaatan sumberdaya baik itu alam, manusia dan buatan yang diharapkan dapat meningkatkan output bagi daerah maupun negara yaitu dari sektor ekonomi, sosial, budaya dan politik. Diberlakukannya desentralisasi di Indonesia memberikan pelimpahan wewenang dan tanggung jawab kepada pemerintah daerah untuk menggali, mengelola serta menyalurkan potensi daerah dengan maksimal. Kebijakan-kebijakan yang dilaksanakan oleh pemerintah daerah sangat mempengaruhi masa depan daerah. Upaya mewujudkan daerah yang mandiri dan unggul sebagai tujuan desentralisasi, keterlibatan masyarakat dan pihak swasta juga menjadi aspek yang sangat penting dalam mendukung kebijakan pemerintah daerah. Kabupaten Manggarai Barat merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Timur yang terkenal dengan beragam tempat wisata, salah satunya yang paling terkenal yaitu Pulau Komodo. Sebagai daerah prioritas pembangunan nasional dalam sektor pariwisata sudah seharusnya pembangunan daerah di Kabupaten Manggarai Barat lebih diperhatikan. Sehingga pengoptimalan di sektor pariwisata dapat

memberikan pengaruh yang positif bagi sektor-sektor lainnya yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi merupakan perubahan tingkat kegiatan ekonomi dari waktu ke waktu yang terus tumbuh ke arah yang lebih baik dari sebelumnya. Pengukuran kemajuan suatu perekonomian diperlukan alat ukur yang tepat, berupa alat pengukur pertumbuhan ekonomi antara lain yaitu Produk Domestik Bruto (PDB) atau pada tingkat lokal yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB merupakan total dari keseluruhan nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu wilayah dari semua kegiatan ekonomi dalam satu tahun (Sukirno, 2016:34). Menurut BPS Kabupaten Manggarai Barat (2020) menyatakan bahwa PDRB merupakan gambaran kemampuan atas pencapaian daerah baik itu kota/kabupaten, kecamatan dan provinsi untuk menciptakan output atau nilai tambah pada suatu waktu tertentu.

Dalam penyusunan PDRB terdapat dua pendekatan yaitu menurut pendekatan sektoral dan pendekatan penggunaannya. Perhitungan dengan menggunakan pendekatan sektoral adalah jumlah dari seluruh komponen nilai tambah bruto yang diperoleh oleh sektor-sektor ekonomi atas kegiatan produksi, sedangkan pendekatan penggunaan menjelaskan tentang sisi penggunaan dari nilai tambah tersebut. Penilaian PDRB terdiri dari dua jenis yaitu atas dasar harga konstan dan atas dasar harga berlaku. Penilaian harga konstan didasarkan pada harga satu tahun dasar tertentu yaitu tahun 2010 untuk saat ini sebagai tahun dasar. Harga konstan digunakan untuk melihat pertumbuhan ekonomi suatu daerah, sedangkan harga berlaku adalah barang dan jasa yang dihasilkan dari sektor-sektor ekonomi yang

dinilai dengan menggunakan harga yang sedang berlaku di tahun berjalan. PDRB atas dasar harga berlaku digunakan untuk mengetahui kemampuan sumberdaya ekonomi dan adanya perubahan struktur ekonomi daerah (BPS Kabupaten Manggarai Barat, 2021:347).

Undang-Undang No. 33 Tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah bahwa dalam mendukung pelaksanaan otonomi daerah maka setiap daerah diberikan dana untuk membiayai kebutuhan daerah. Dana Alokasi Umum (DAU) merupakan dana yang bersumber dari APBN sebagai komponen dari dana perimbangan untuk tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar daerah, seperti yang kita ketahui setiap daerah memiliki potensi yang berbeda dengan daerah yang lain hal ini jelas akan mempengaruhi kinerja dan penerimaan tiap daerah. Sementara kinerja dan penerimaan daerah haruslah tetap memberikan pertumbuhan yang baik agar menunjang kebutuhan daerah dan mewujudkannya dengan menciptakan pembangunan yang stabil. Penerimaan daerah belum tentu dapat memenuhi segala kebutuhan daerah yang beragam dengan jumlah yang tidak sedikit, oleh karena itu adanya DAU dapat membantu pemerintah daerah dalam membiayai pengeluaran daerah agar daerah tidak hanya mengandalkan dana yang bersumber dari daerah saja, sehingga pelaksanaan desentralisasi dapat terealisasi dengan baik dan meningkatkan penerimaan di sektor perekonomian yang nantinya dapat memberikan nilai tambah terhadap PDRB.

Belanja modal merupakan salah satu komponen belanja langsung dari belanja daerah yang digunakan untuk membiayai pengeluaran daerah atas aset tetap atau dapat diartikan juga sebagai suatu investasi bagi daerah

karena manfaat yang diterima lebih dari satu tahun. Penyediaan sarana dan prasarana publik melalui belanja modal dapat memberikan manfaat yang besar bagi pertumbuhan ekonomi daerah maupun negara, hal tersebut karena manfaat yang timbul dari pengeluaran biaya untuk pembelanjaan juga besar serta mempengaruhi sektor-sektor lainnya. Salah satu contoh belanja modal adalah pembangunan jalan, akses transportasi darat seperti ini merupakan gerbang utama untuk meningkatkan perekonomian daerah melalui perdagangan, wisata, informasi dan sebagainya.

Kabupaten Manggarai Barat memiliki keberagaman budaya dan wisatanya yang menarik. Perbedaan ini memberikan nilai tersendiri bagi Kabupaten Manggarai Barat dalam menarik para wisatawan baik lokal maupun asing. Upaya mewujudkan serta mengembangkan potensi yang ada, pemerintah daerah harus menyediakan fasilitas publik untuk mendukung dan mengoptimalkan potensi tersebut.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan pendapatan yang asli dari daerah yang digali dari potensi-potensi daerah dan sepenuhnya penerimaan tersebut digunakan untuk membiayai pengeluaran daerah. Penerimaan daerah melalui PAD merupakan kewenangan pemerintah daerah dalam memperoleh pendapatan daerah melalui pemungutan atas sumber-sumber daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan (UU No. 33 Tahun 2004). Sumber-sumber PAD terdiri dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan daerah yang sah. Semakin tinggi PAD artinya pemerintah daerah dan daerah telah berhasil dalam mewujudkan kemandirian keuangan daerahnya melalui

sumber-sumber daerah dan hal ini dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah.

DAU, Belanja Modal dan PAD diharapkan dapat memberikan pengaruh yang positif bagi PDRB di Kabupaten Manggarai Barat, serta potensi daerah di Kabupaten Manggarai Barat yang lainnya dapat lebih dioptimalkan lagi dalam pemanfaatannya agar pembangunan daerah dapat tumbuh merata dan memberikan dampak yang luas juga bagi sektor-sektor lain. Sektor pariwisata telah menjadi primadona bagi masyarakat luas utamanya Kabupaten Manggarai Barat, apalagi sektor pariwisata memiliki prospek yang baik untuk jangka panjang yang sangat membantu pembangunan daerah di Kabupaten Manggarai Barat. Namun, bukan berarti sektor-sektor yang lainnya dikesampingkan, tetapi pemerintah daerah harus bisa melihat peluang yang ada dan memanfaatkan sektor pariwisata sebagai media promosi bagi sektor-sektor ekonomi yang lain sehingga nantinya dapat memberikan nilai tambah untuk PDRB.

Berdasarkan uraian di atas maka persoalan yang dapat diteliti adalah apakah DAU, Belanja Modal dan PAD berpengaruh terhadap PDRB di Kabupaten Manggarai Barat tahun 2010-2020.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana deskripsi DAU, Belanja Modal, PAD dan PDRB di Kabupaten Manggarai Barat tahun 2010-2020?
2. Bagaimana pengaruh DAU, Belanja Modal dan PAD terhadap PDRB di Kabupaten Manggarai Barat tahun 2010-2020?

3. Di antara variabel DAU, Belanja Modal dan PAD manakah variabel yang berpengaruh dominan terhadap PDRB di Kabupaten Manggarai Barat tahun 2010-2020?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan DAU, Belanja Modal, PAD dan PDRB di Kabupaten Manggarai Barat tahun 2010-2020.
2. Untuk menganalisis pengaruh DAU, Belanja Modal dan PAD terhadap PDRB di Kabupaten Manggarai Barat tahun 2010-2020.
3. Untuk menganalisis variabel yang berpengaruh dominan di antara DAU, Belanja Modal dan PAD terhadap PDRB di Kabupaten Manggarai Barat tahun 2010-2020.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak di bawah ini :

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan di bidang kajian keuangan daerah yaitu Dana Alokasi Umum, Belanja Modal dan Pendapatan Asli Daerah yang dihubungkan dengan Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Manggarai Barat.

2. Bagi Pemerintah Daerah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian atau referensi tentang Dana Alokasi Umum, Belanja Modal dan Pendapatan

Asli Daerah yang dihubungkan dengan Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Manggarai Barat.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan juga sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini.